

MORFOLOGI BATAS KOTA SURAKARTA

Kasus: Batas Kota Surakarta, Sukoharjo dan Karanganyar

Djumiko

Abstrak

Daerah batas kota atau periphery adalah daerah yang terletak antara kota dan desa yang ditandai dengan penggunaan tanah campuran. Hal ini dapat terjadi karena adanya interaksi antara kota dan desa dengan berbagai faktor atau unsur yang ada dalam desa, dalam kota dan di antara desa dan kota. Interaksi ini dapat dilihat sebagai suatu proses sosial, ekonomi, budaya ataupun politik, yang lambat ataupun cepat dapat menimbulkan suatu realita atau kenyataan.

Batas kota di Jalan Adi Sucipto yang terletak di bagian barat kota Surakarta merupakan batas kota Surakarta, Sukoharjo dan Karanganyar, daerah ini mengalami interaksi antara kota Surakarta dan desa di sekitarnya yang masuk daerah Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar. Dengan adanya interaksi tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam, khususnya dilihat dari aspek morfologi.

Dengan melakukan pengumpulan data, observasi lapangan, dan analisis, dihasilkan batas kota Surakarta, Sukoharjo dan Karanganyar berupa morfologi lingkungan baru dengan karakter desa-kota, hal ini dapat dilihat dari: faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan, pioneer pertumbuhan dan perkembangan, tata guna lahan, pola jalan, fungsi bangunan, dan ketinggian bangunan.

Kata kunci: morfologi, batas kota, Surakarta.

1. PENDAHULUAN

Daerah batas kota atau *periphery* adalah daerah yang terletak antara kota dan desa yang ditandai dengan penggunaan tanah campuran. Hal ini dapat terjadi karena adanya interaksi antara kota dan desa dengan berbagai faktor atau unsur yang ada dalam desa, kota dan di antara desa dan kota. Interaksi ini dapat dilihat sebagai suatu proses sosial, ekonomi, budaya ataupun politik, yang lambat ataupun cepat dapat menimbulkan suatu realita atau kenyataan.

Pengaruh kota terhadap desa, adanya kebutuhan timbal-balik desa-kota telah memacu terjadinya interaksi desa-kota secara bertahap. Dengan adanya interaksi antara kota dan desa, kemudian membentuk suatu lingkungan dengan fungsi baru. Dengan adanya kemajuan-kemajuan di bidang perhubungan dan

lalu-lintas antar daerah, maka sifat isolasi desa berangsur-angsur berkurang. Desa-desanya yang dekat dengan kota telah banyak mendapat pengaruh kota, sehingga secara ekologis desa-kota saling ada hubungan dan saling mempengaruhi. Jadi interaksi ini merupakan suatu proses yang sifatnya timbal-balik, dan mempunyai pengaruh terhadap daerah batas kota.

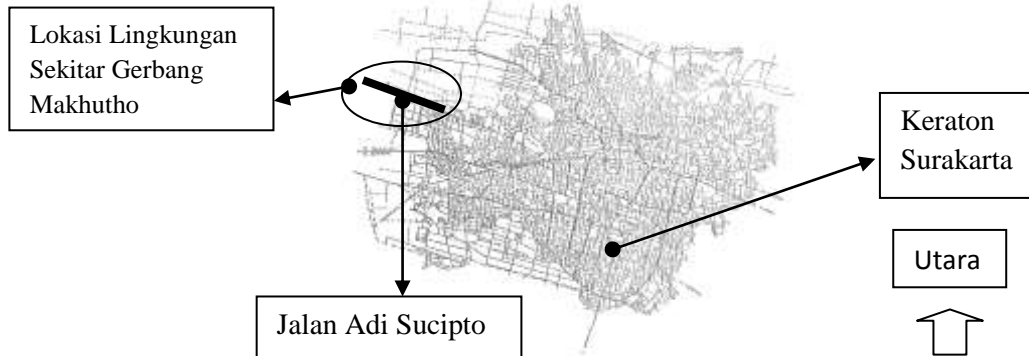
Sebagaimana uraian di atas, umumnya perkembangan daerah batas kota adalah disebabkan karena adanya interaksi kota dan desa yang dipengaruhi oleh daya tarik dari potensi-potensi yang ada. Hal ini juga terjadi pada batas kota Surakarta, Sukoharjo dan Karanganyar di Jalan Adi Sucipto yang terletak di bagian barat Surakarta, adalah merupakan daerah batas kota yang mengalami interaksi antara kota Surakarta dan desa di sekitarnya yang masuk daerah Sukoharjo dan Karanganyar. Dengan adanya

interaksi tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam, khususnya dilihat dari aspek morfologinya.

2. TINJAUAN LOKASI

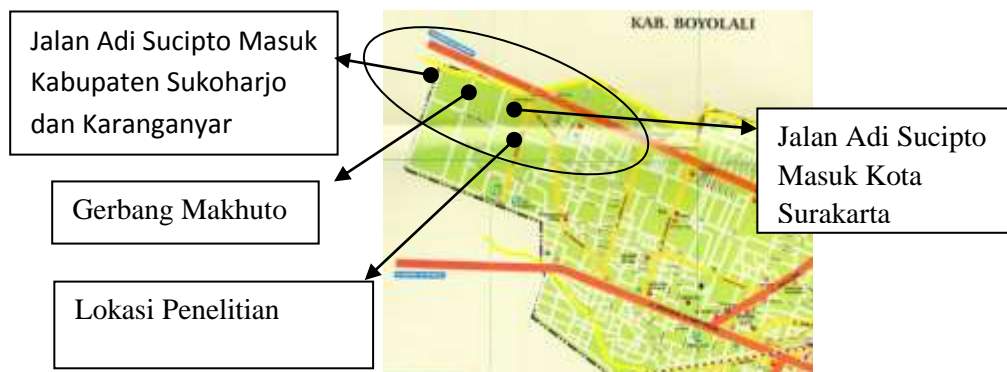
Lokasi penelitian merupakan batas kota Surakarta, Sukoharjo dan Karanganyar, terletak di ujung jalan Adi Sucipto pada sisi Barat. Tepat pada Per-

batasan ditandai dengan “Gerbang Makhuto”, merupakan gerbang untuk memasuki kota Surakarta dari arah Barat. Lingkungan yang diteliti diambil sepanjang 1 km di sebelah barat Gerbang Makhuto masuk kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar, dan 1 km di sebelah timur Gerbang Makhuto masuk kota Surakarta.



Gambar 1.

Lokasi Lingkungan Batas Kota Surakarta di Gerbang Makhuto



Gambar 2.

Detail Lokasi Batas Kota Surakarta, Sukoharjo dan Karanganyar di Gerbang Makhuto



Gambar 3.

Foto Udara Batas Kota di Jalan Adi Sucipto Masuk Daerah Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar



Gambar 4.

Foto Udara Batas Kota Jalan Adi Sucipto Masuk Daerah Kota Surakarta

3. KAJIAN PUSTAKA

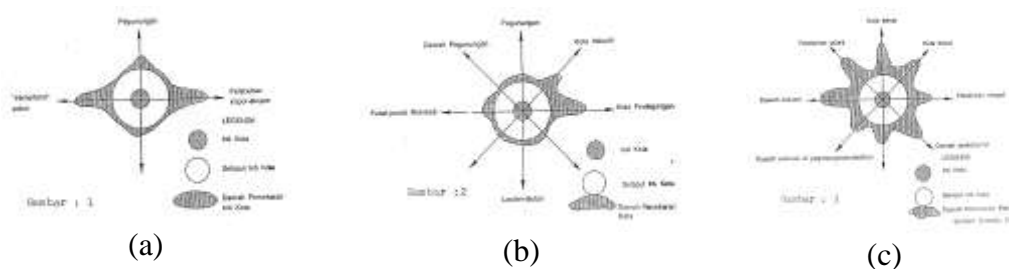
3.1. Perkembangan Fisik Kota

Pada kota-kota yang sudah maju, kota tidak hanya meluas secara mendatar tetapi juga menegak. Gedung-gedung bertingkat merupakan ciri-ciri khas untuk kota yang modern. Masalah-masalah yang ditimbulkan sebagai akibat pemekaran kota adalah masalah perumahan, masalah sampah, masalah di bidang kelululintasan, masalah terdesaknya daerah persawahan di perbatasan luar kota dan masalah administratif pemerintahan, dan sebagainya. Masalah yang bersifat fisis ini ternyata juga bersangkut paut dengan masalah sosial ekonomi.

Pemekaran kota mempunyai arah yang berbeda-beda tergantung pada

kondisi sekitarnya. Daerah perbukitan, lautan dan rintangan-rintangan alam lainnya dapat menghentikan laju pemekaran kota. Daerah-daerah ini dianggap sebagai “daerah lemah”. Daerah lemah pemekaran ini merupakan tempat-tempat di mana proses pemekaran kota tidak dapat berkembang atau boleh dikatakan berhenti.

Daerah-daerah yang memiliki potensi ekonomi yang baik akan merupakan daerah yang mempunyai daya tarik yang kuat untuk pemekaran kota. Daerah-daerah semacam ini dapat dikatakan sebagai “daerah kuat”. Lihat gambar berikut ini.



Gambar 5.

Macam Bentuk Pemekaran Kota Akibat Rintangan dan Potensi Kota

Dari gambar di atas nampak arah dari pemekaran kota dalam kondisi yang beraneka ragam seperti apa yang kelihatan dalam contoh-contoh tersebut.

3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota

Pada prinsipnya perkembangan kota dipengaruhi oleh dua faktor/ gaya perkembangan, yaitu:

1. Gaya Sentripetal

Merupakan gaya mobilitas penduduk dari luar kota/ wilayah pedesaan ke dalam kota khususnya pusat kota, faktor penyebabnya:

Faktor penarik (*pull*) kota, meliputi:

- Banyak pilihan lapangan pekerjaan di kota.
- Kelengkapan prasarana sarana fisik.
- Mengurangi biaya transportasi.
- Faktor psikologis.

Faktor pendorong (*push*) dari desa, meliputi:

- Lapangan kerja di sektor pertanian menurun.
- Produktifitas sektor pertanian menurun.

- c. Tanah milik petani berkurang.
- d. Faktor sosial ekonomi di pedesaan .

2. Gaya Sentrifugal

Merupakan gaya mobilitas penduduk dari kota, khususnya pusat kota ke wilayah pinggiran kota, faktor penyebabnya:

Faktor pendorong kondisi kota:

- a. Kebisingan dan berbagai bentuk pencemaran lingkungan.
- b. Harga tanah meningkat.
- c. Spekulasi tanah.
- d. Tingkat kepadatan bertambah.
- e. Berbagai macam bentuk kemacetan.

Faktor penarik dari luar:

- a. Keadaan lingkungan yang masih leluasa.
- b. Harga tanah yang relative lebih murah.
- c. Memungkinkan untuk memperoleh lahan untuk tempat tinggal yang luas.
- d. Tidak ada kebisingan dan udara masih segar.
- e. Kemungkinan berspekulasi di bidang pertanahan.

3.3.Fungsi Bangunan

Bangunan /gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/ atau di dalam tanah dan/ atau air yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus. Sedangkan fungsi bangunan terdiri dari:

a. Wisma

Merupakan bangunan yang berfungsi untuk tempat tinggal, seperti: rumah tinggal, asrama,

apartemen, rumah susun, dan lain-lain.

b. Karya

Merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat orang bekerja, misalnya: berbagai macam kantor, berbagai macam industri, berbagai macam usaha, dan lain-lain.

c. Suka

Merupakan bangunan yang berfungsi untuk tempat hiburan, seperti: teater, panggung terbuka, panggung tertutup, bioskop, gedung pertemuan, gedung olah raga, dan lain-lain.

d. Tempat ibadah

Merupakan bangunan yang berfungsi untuk melakukan peribadahan, seperti: mesjid, gereja, candi, vihara, klenteng, dan lain-lain.

4. ANALISIS

4.1. Pendorong Pertumbuhan dan Perkembangan

Pembangunan kota pada hakekatnya adalah suatu proses upaya warganya bersama pemerintah, guna meningkatkan kualitas hidup dan memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya pada lingkungan tersebut.

Suatu proses pembangunan menunjukkan indikator adanya suatu perkembangan dan pertumbuhan baru, baik dari segi bentuk fisik lingkungannya maupun fungsi penggunaannya. Hal ini dapat terjadi karena tuntutan kebutuhan masyarakatnya yang semakin meningkat.

Pertumbuhan dan perkembangan di lokasi penelitian, batas kota Surakarta lingkungan sekitar Gerbang Makutho di samping karena faktor waktu, juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Pencapaian/ aksesibilitas

Di lingkungan Gerbang Makutho yang terletak di batas kota Surakarta sebelah Barat,

terdapat jalan Adi Sucipto yang merupakan jalan utama, jalan ini menghubungkan daerah kecamatan Colomadu dengan kota Surakarta. Jalan Adi Sucipto dapat meng-hubungkan daerah-daerah lain seperti Boyolali, Sukuharjo dengan kota Surakarta. Dengan adanya jalan Adi Sucipto, pencapaian/ aksesibilitas daerah lain ke kota Surakarta menjadi mudah dan lancar.

b. Harga tanah

Harga tanah di batas kota sekitar Gerbang Makutho relatif lebih murah bilamana dibandingkan dengan harga tanah yang ada di pusat kota Surakarta, atau tanah-tanah yang mendekati pusat kota. Dilihat dari data lapangan, fungsi lahan pada awalnya daerah ini adalah untuk pertanian/ sawah, hal ini dapat dilihat dari sawah-sawah yang saat ini masih ada. Karena harga tanah yang relative masih murah, mendorong orang/ pendatang untuk membeli tanah-tanah di sini guna mendirikan bangunan seperti tempat tinggal, ataupun kegiatan lain seperti industri, hotel, perkantoran, restoran, pendidikan, dan lain-lain.

c. Kenyamanan

Dilihat dari kondisi lapangan, lingkungan sekitar Gerbang Makutho awalnya merupakan daerah pertanian, sampai saat ini

masih dapat kita jumpai sisa-sisa sawah untuk tanaman padi. Karena merupakan daerah batas kota, yang cukup jauh dari keramaian pusat kota Surakarta, lingkungan sekitar Gerbang Makutho cukup tenang dan nyaman untuk bertempat tinggal.

4.2. Pioneer Pertumbuhan dan Perkembangan

Lingkungan sekitar Gerbang Makutho merupakan daerah batas kota, sekarang telah berkembang menjadi daerah yang ramai. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik tertentu, sehingga menjadikan daerah ini ramai.

Berdasarkan pengamatan lapangan, daya tarik/ *pionner* yang menjadi pendorong perkembangan dan pertumbuhan daerah ini adalah sebagai berikut:

a. Jalan Adi Sucipto

Jalan ini merupakan jalan utama yang menghubungkan daerah lain seperti kota Boyolali, Sukoharjo dengan kota Surakarta, di samping itu jalan Adi Sucipto dilalui kendaraan umum dan pribadi. Karena jalan Adi Sucipto yang ramai, menjadi potensi bagi para penduduk di sepanjang jalan memanfaatkan untuk membuka usaha seperti: pertokoan, warung, hotel, kantor dan lain-lain.



Gambar 6.

Jalan Adi Sucipto Dilihat Dari Gerbang Makhuto Ke arah Timur



Gambar 7.

Jalan Adi Sucipto dan Gerbang Makhuto

b. Bangunan industri

Bangunan industri yang berada di lingkungan sekitar Gerbang Makutho sudah cukup lama dibangun, hal ini dapat dilihat dari kondisi bangunan yang tua. Keberadaan bangunan industri di sini merupakan daya tarik tersendiri bagi pencari kerja. Bagi karyawan yang bekerja di



Gambar 8.
Bangunan Industri

industri, mereka akan pulang pergi kerja setiap harinya dengan menglaju atau sebagai *commuters*. Dan sebagian dari mereka untuk efisiensi jarak pencapaian ke tempat kerja, maka mereka tinggal di sekitar industri ini dengan kontrak rumah, ataupun membuat/membeli rumah sendiri.



Gambar 9.
Bangunan Industri

c. Bangunan kampus

Walaupun bangunan kampus/ pendidikan yang ada di sini masih relative baru di bangun, tetapi dapat menjadi daya tarik juga pada masa mendatang,

yaitu misalnya tumbuhnya rumah-rumah untuk tempat kos atau pondokan bagi mahasiswa, warung-warung, tempat foto copy, dan sebagainya.



Gambar 10.
Bangunan Kampus
Universitas Sahid Surakarta



Gambar 11.
Kampus Polytechnic ATMI
International Campus

d. Bangunan hotel

Bangunan hotel merupakan fasilitas untuk pelayanan tamu yang akan bermalam, hotel di sini terdapat empat hotel yang berbintang. Dengan adanya

bangunan hotel akan menjadi daya tarik bagi tamu yang akan bermalam di pinggir kota Surakarta, disamping itu juga akan menyerap tenaga kerja. Lihat gambar berikut ini.



Gambar 12.
Bangunan Hotel Lor In
Berbintang Lima



Gambar 13.
Bangunan Hotel Narita
Berbintang Tiga



Gambar 14.
Bangunan Hotel The Alana
Berbintang Empat



Gambar 15.
Bangunan Hotel Syariah
Berbintang Empat

e. Bangunan Bandara Adi Sumarmo

Bangunan Bandara Adi Sumarmo terletak pada jarak kurang lebih 5 (lima) kilometer dari Gerbang Makutho, lokasinya masuk daerah Kabupaten Boyolali. Bangunan

ini menjadi daya tarik, karena dari Surakarta dapat dicapai melalui jalan Adi Sucipto dengan mudah, dengan waktu tempuh kurang lebih 10-15 menit dengan kendaraan.



Gambar 16.
Bandar Udara Internasional
Adi Soemarmo Boyolali



Gambar 17.
Bandar Udara Internasional
Adi Soemarmo Boyolali

4.3. Tata Guna Tanah

Tata guna lahan di lingkungan Gerbang Makhuto pada lokasi penelitian

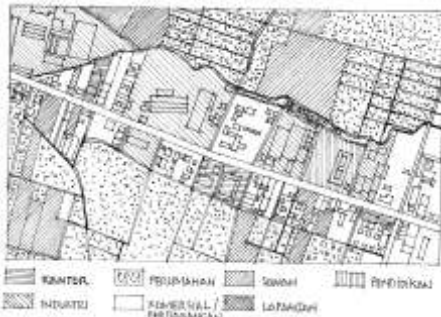
digunakan untuk berbagai penggunaan tanah, seperti:

- a. Perkantoran
- b. Industri

- c. Perumahan
- d. Komersial/ perdagangan
- e. Sawah

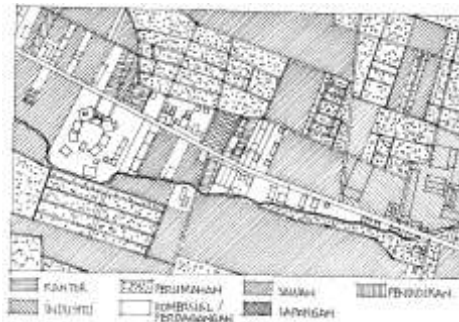
- f. Lapangan/ Ruang terbuka
- g. Pendidikan

Lihat gambar di bawah ini.



Gambar 18.

Tata Guna Tanah Bagian Timur Gerbang Makhuto Masuk Kota Surakarta



Gambar 19.

Tata Guna Tanah Bagian Barat Gerbang MakhutoMasuk Daerah Sukoharjo dan Karanganyar

Tata guna tanah terdiri dari: kantor, perumahan, sawah, pendidikan, industri, komersial/ perdagangan, dan ruang terbuka/ lapangan. Di belakang terdapat kantong-kantong untuk perumahan. Dilihat dari data lapangan, nampaknya lingkungan sekitar Gerbang Makhuto awalnya digunakan untuk sawah

(pertanian), hal ini dapat dilihat masih banyak sawah-sawah yang berada di antara bangunan-bangunan. Jadi ada perubahan fungsi, dari sawah/ pertanian menjadi bangunan.



Gambar 20.

Sawah di Sekitar Gerbang Makhuto



Gambar 21.

Sawah di Sekitar Hotel Syariah

4.4. Pola Jalan

Pola jalan di lingkungan Gerbang Makutho pada lokasi penelitian di dominasi oleh jalan Adi Sucipto, jalan ini merupakan jalan utama yang menghubungkan daerah lain seperti kota Boyolali dan Sukuharjo dengan kota Surakarta. Jalan-jalan lain pada lingkungan ini berupa jalan-jalan lingkungan yang berfungsi untuk menghubungkan lingkungan satu dengan lainnya, dan menghubungkan dengan jalan Adi Sucipto. Kondisi jalan-jalan yang ada dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jalan Adi Sucipto, terdiri dari jalur cepat dan jalur lambat, dilengkapi dengan jalur pedestrian. Lebar jalan Adi Sucipto secara keseluruhan kurang lebih sekitar 30 meter.
- b. Jalan-jalan lingkungan yang menghubungkan dengan jalan Adi Sucipto mempunyai lebar antara 4-12 meter.
- c. Jalan Adi Sucipto membujur pada arah Timur - Barat, merupakan jalan utama, seakan-akan membelah kawa-

san menjadi dua bagian, yaitu lingkungan sebelah Utara jalan Adi Sucipto dan lingkungan sebelah Selatan.



Gambar 22.
Pola Jalan Bagian Timur
Gerbang Makhuto

d. Pola jalan berbentuk linier, dengan dominasi jalan Adi Sucipto, dan pada sisi-sisinya terhubung dengan jalan lingkungan.



Gambar 23.
Pola Jalan Bagian Barat
Gerbang Makhuto



Gambar 24.
Kondisi Jalan Adi Sucipto pada
Sisi Timur Gerbang Makhuto



Gambar 25.
Kondisi Jalan Adi Sucipto pada
Sisi Timur Gerbang Makhuto



Gambar 26.
Kondisi Jalan Adi Sucipto pada
Sisi Barat Gerbang Makhuto

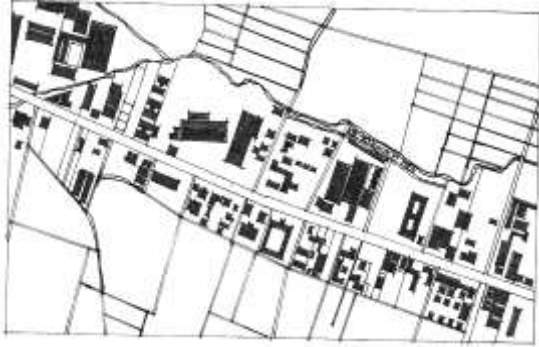


Gambar 27.
Kondisi Jalan Adi Sucipto pada
Sisi Barat Gerbang Makhuto

4.5. Fungsi Bangunan

Di sepanjang jalan Adi Sucipto pada lokasi penelitian dipenuhi bangunan,

dengan berbagai ukuran dan bentuk, seperti gambar berikut ini.



Gambar 28.
Masa Bangunan Sisi Timur
Gerbang Makhuto

Fungsi bangunan yang berada di sepanjang jalan Adi Sucipto dapat dikelompokkan ke dalam beberapa fungsi sebagai berikut:

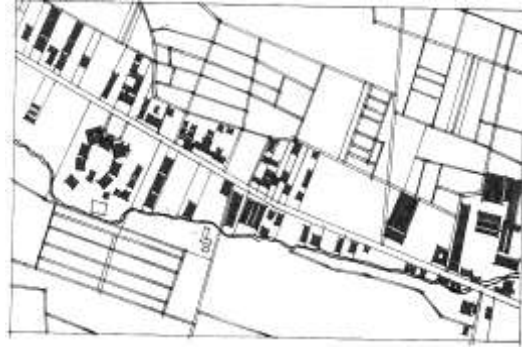
- a. Bangunan pendidikan
- b. Bangunan industri
- c. Bangunan hotel
- d. Bangunan kantor
- e. Bangunan pertemuan
- f. Bangunan restoran
- g. Bangunan ibadah
- h. Bangunan rumah sakit
- i. Bangunan mini market
- j. Bangunan dealer mobil/ motor
- k. Bangunan bengkel
- l. Bangunan olah raga



Gambar 30.
Bangunan Kampus
Universitas Sahid Surakarta

b. Bangunan Industri

Ada beberapa bangunan industri di sepanjang jalan Adi Sucipto pada lokasi



Gambar 29.
Masa Bangunan Sisi Barat
Gerbang Makhuto

- m. Bangunan rumah dan toko/
warung/ usaha.
- n. Bangunan Toko bahan bangunan
- o. Bangunan rumah tinggal

Dari fungsi bangunan di atas, dapat dilihat contoh berbagai fungsi bangunan seperti gambar-gambar berikut ini.

a. Bangunan Pendidikan

Di lokasi penelitian terdapat dua buah kampus Perguruan Tinggi, yang pertama Universitas Sahid Surakarta dan ke dua Polytechnic ATMI, lihat gambar berikut ini.



Gambar 31.
Kampus Polytechnic ATMI
International Campus

penelitian, lihat beberapa bangunan industri seperti berikut ini.



Gambar 32.
Bangunan Industri
di Jalan Adi Sucipto



Gambar 33.
Bangunan Industri Tekstil
PT. Tri Angga Dewi

Dari beberapa bangunan industri di lokasi penelitian yang ada di sekitar lingkungan Gerbang Makhuto, kebanyakan berfungsi untuk industri tekstil.

c. Bangunan Hotel

Di lokasi penelitian ada 4 buah hotel yang berbintang, yaitu: Hotel Lor In (bintang 5), Hotel Narita (bintang 3), Hotel The Alana (bintang 4), dan Hotel Syariah (bintang 4). Lihat gambar berikut.



Gambar 34.
Hotel Narita Bintang Tiga



Gambar 35.
Hotel Lor In Bintang Lima



Gambar 36.
Hotel The Alana Bintang Empat



Gambar 37.
Hotel Syariah Bintang Empat

d. Bangunan Kantor

Di lokasi penelitian ada beberapa bangunan kantor, baik kantor untuk

pemerintah maupun kantor swasta. Lihat gambar-gambar berikut ini.



Gambar 38.
Bangunan Kantor Solo Pos



Gambar 39.
Bangunan Kantor Imigrasi



Gambar 40.
Bangunan Kantor Bulog Sub Divisi
Regional III Surakarta



Gambar 41.
Bangunan Kantor Pengawasan dan
Pelayanan Bea dan Cukai Surakarta



Gambar 42.
Bangunan DPRD Kota Surakarta



Gambar 43.
Bangunan Kantor PDAM Surakarta

Dilihat dari macam-macam kantor yang berada di lokasi penelitian, terdapat kantor pemerintah maupun swasta, bahkan kantor DPRD kota Surakarta. Fakta ini menunjukkan bahwa lokasi sekitar Gerbang Makhuto berkembang menjadi pusat lingkungan yang berada di tepi kota/perbatasan kota Surakarta dengan Kabupaten Sukoharjo dan Karanganyar.

e. **Bangunan Pertemuan**

Di lokasi penelitian terdapat sebuah bangunan yang berfungsi untuk Gedung Pertemuan, yaitu Gedung Purna Yudha, dapat digunakan masyarakat untuk melaksanakan upacara perkawinan, dan lain-lain. Lihat gambar berikut ini.



Gambar 44.
Gedung Pertemuan Purna Yudha



Gambar 45.
Gedung Pertemuan Purna Yudha

f. Bangunan Restoran

Di lingkungan jalan Adi Sucipto pada lokasi penelitian terdapat beberapa

restoran, baik yang sederhana maupun berkelas. Lihat gambar berikut ini.



Gambar 46.

Bangunan Restoran Hailai International Executive Club



Gambar 47.

Bangunan Restoran Cocoh Sambal Spesialis Ayam Goreng

g. Bangunan Ibadah

Pada lokasi penelitian terdapat 2 buah bangunan ibadah, yaitu berupa bangunan masjid. Lihat gambar berikut ini.



Gambar 48.

Masjid Al Muflihun Batari



Gambar 49.

Bangunan Masjid

h. Bangunan Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan

Pada lokasi sekitar Gerbang Makhuto terdapat dua buah bangunan Rumah Sakit,

dan beberapa bangunan rumah praktek dokter.



Gambar 50.

Bangunan Rumah Sakit Khusus Jiwa dan Syaraf Puri Waluyo



Gambar 51.

Bangunan Rumah Sakit Mata

i. Bangunan Mini market

Terdapat fasilitas perbelanjaan berupa Mini Market sebanyak dua unit, lihat gambar berikut ini.



Gambar 52.

Bangunan Mini Market Indomaret



Gambar 53.

Bangunan Mini Market Alfamart

j. Bangunan Dealer Mobil/ Motor

Terdapat dua unit bangunan dealer mobil/ motor di sekitar Gerbang Makhuto, lihat gambar berikut ini.



Gambar 54.

Bangunan Dealer Mobil
Astra Internasional



Gambar 55.

Bangunan Dealer
Sepeda Motor Yamaha

k. Bangunan Bengkel, Cuci Mobil

Terdapat beberapa bangunan bengkel dan tempat cuci mobil/ sepeda motor di

lingkungan sekitar Gerbang Makhuto, lihat gambar-gambar berikut ini.



Gambar 56.

Bengkel Sepeda Motor Honda



Gambar 57.

Bangunan Cuci dan Salon Mobil

l. Bangunan Olah Raga

Di lingkungan sekitar Gerbang Makhuto terdapat sebuah bangunan olah

raga untuk Mini Golf, lihat gambar berikut ini.



Gambar 58.
Bangunan Mini Golf



Gambar 59.
Bangunan Mini Golf Sekaligus Berfungsi
Sebagai Restoran

**m. Bangunan Rumah dan Toko/
Warung/ Usaha**

Ada beberapa rumah tinggal yang digunakan untuk usaha seperti: warung,

toko, dan lain-lain. Lihat gambar berikut ini.



Gambar 60.
Bangunan Rumah dan Toko



Gambar 61.
Bangunan Rumah dan Toko/ Usaha

n. Bangunan Toko Bahan Bangunan

Terdapat dua unit bangunan yang berfungsi untuk toko bahan bangunan, lihat gambar berikut ini.



Gambar 62.
Bangunan Tempat Penjualan Kayu



Gambar 63.
Bangunan Tempat Penjualan
Bahan Bangunan

o. Bangunan Rumah Tinggal

Terdapat beberapa bangunan rumah tinggal yang terdapat di tepi jalan Adi Sucipto, jika dibandingkan jumlahnya dengan bangunan umum, jumlah rumah

tinggal hanya beberapa unit saja. Lihat contoh beberapa bangunan rumah tinggal berikut.



Gambar 64.
Bangunan Rumah Tinggal



Gambar 65.
Bangunan Rumah Tinggal

4.6. Ketinggian Bangunan

Ketinggian bangunan di batas kota Surakarta, Sukoharjo dan Karanganyar sepanjang jalan Adi Sucipto pada lokasi penelitian terdiri dari satu sampai sebelas lantai, bangunan satu lantai umumnya

berfungsi untuk rumah tinggal, sedangkan bangunan bertingkat berfungsi untuk bangunan: kantor, pendidikan, dan komersial. Lihat contoh bangunan bertingkat berikut ini.



Gambar 66.
Bangunan Hotel The Alana
Bintang Empat Tinggi 11 Lantai



Gambar 67.
Bangunan Hotel Syariah
Bintang Empat Tinggi 11 Lantai

5. KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang morfologi batas kota Surakarta, khususnya di batas kota Surakarta dengan Sukoharjo dan Karanganyar di jalan Adi Sucipto sebagai berikut:

a. Faktor-Faktor yang Mendorong Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan dan perkembangan pada lokasi penelitian dipengaruhi oleh faktor-faktor: pencapaian/ aksesibilitas, harga tanah, dan kenyamanan.

b. Pioneer Pertumbuhan dan Perkembangan

Daya tarik/ *pioneer* yang menjadi pendorong perkembangan dan pertumbuhan daerah ini meliputi:

jalan Adi Sucipto, bangunan industri, bangunan kampus, bangunan hotel, dan bangunan Bandara Adi Sumarmo.

c. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan pada lokasi penelitian meliputi : perkantoran , industri, komersial/ perdagangan, perumahan, pendidikan, ruang terbuka, dan sawah. Tata guna lahan lingkungan sekitar Gerbang Makhuto awalnya digunakan untuk sawah (pertanian), hal ini dapat dilihat masih banyak sawah-sawah yang berada di antara bangunan-bangunan. Jadi ada perubahan fungsi, dari sawah/ pertanian menjadi bangunan.

d. Pola Jalan

Jalan Adi Sucipto membujur pada arah Timur-Barat, merupakan jalan

utama, seakan-akan membelah kawasan menjadi dua bagian, yaitu lingkungan sebelah Utara jalan Adi Sucipto dan lingkungan sebelah Selatan. Pola jalan berbentuk linier, dengan dominasi jalan Adi Sucipto, dan pada sisi-sisinya terhubung dengan jalan lingkungan.

e. Fungsi bangunan

Fungsi bangunan di lokasi penelitian terdiri dari: pendidikan, industri, hotel, kantor, gedung pertemuan, restoran, ibadah, rumah sakit, mini market, dealer mobil/ motor, bengkel/ cuci mobil, olah raga, rumah dan toko/ usaha, toko bahan bangunan, dan rumah tinggal.

f. Ketinggian Bangunan

Ketinggian bangunan pada batas kota Surakarta, Sukoharjo dan Karanganyar pada lokasi penelitian, antara satu sampai sebelas lantai. Bangunan tertinggi berfungsi untuk hotel (11 lantai).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. Prof. Drs, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia, 1984.
- Djumiko, Dwi Suci Sri Lestari, *Perkembangan Arsitektur dan Lingkungan Pada Daerah Pinggiran Kota Surakarta*, Laporan Hasil Penelitian Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UTP, 2012.
- Carver, Humphrey, *Cities in The Suburbs*, Un. Of Toronto Press, 1965.
- Gallion, Arthur B, *The Urban Pattern, City Planning and Design*, Princeton, D. Van Nostrand, 1963.
- Gibberd, Frederick, *Town Design*, FA. Praeger, New York, 1959.
- Howard, Ebenezer, *Garden Cities of Tomorrow*, Faber and Faber, London, 1944.
- H.K. Iskar, *Pedoman Umum Merancang Bangunan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992.
- Johara, T. Jayadinata, *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah*, ITB, Bandung, 1986.
- Spreiregen, Paul D, *Urban Design, The Architecture of Town and Cities*, Mc Graw Hill, New York, 1965.
- Lynch, Kevin, *The Image of The City*, MIT. Press, Cambridge, 1960.
- Marbun, BN, SH, *Kota Masa Depan, Prospek dan Masalahnya*, 1979.
- Pusat Penelitian Perencanaan Pembangunan Nasional Universitas Gajah Mada (P4N UGM), *Studi Pemanfaatan Potensi Keraton Kasunanan Surakarta*, 1990.
- Peraturan Daerah Kota Surakarta* Nomor 08 Tahun 2009.
- Snyder, James C, *Introduction To Urban Planning*, Mc Graw Hill, 1979.
- Sumalyo, Yulianto, *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan XX*, Gadjah Mada University Press, 1977.

Biodata Penulis :

Djumiko, alumni S-1 Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang (1982), S-2 Teknik Arsitektur pada alur Perancangan Arsitektur Program Pasca Sarjana Institut Teknologi Bandung (1993), dan pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan (FT. UTP) Surakarta (1986- sekarang).